BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyebab utama kematian nenoatus adalah bayi berat lahir rendah (BBLR), prematuritas, dan asfiksia. Asfiksia adalah kondisi di mana bayi tidak mampu bernafas secara spontan dan teratur segera setelah dilahirkan. Keadaan ini. Kondisi ini memiliki risiko tinggi terhadap kematian, karena bayi tidak mampu melakukan pernapasan yang normal dan teratur. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kadar oksigen dan peningkatan kadar karbondioksida dalam tubuh, yang pada akhirnya dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan hidup bayi karna hipoksia. (Sri Wahyuni 2020).

Angka Kematian Neonatus merupakan salah satu indikator dalam menilai derajat kesehatan masyarakat. Indonesia memiliki target yang dinyatakan dalam Sustainable Development Goals (SDGs) untuk menurunkan Angka Kematian Neonatus menjadi 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Dimana penyebab utama kematian nenoatus adalah bayi berat lahir rendah (BBLR), prematuritas, dan asfiksia. Angka tersebut menempatkan Indonesia berada di urutan ke-80 secara global. Sedangkan Angka Kematian Bayi di Jawa Timur berdasarkan Data Profil Kesehatan Jawa Timur pada tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 182 kasus dibandingkan dengan tahun 2021. Dari 3.354 kasus turun menjadi 3.172 kasus. Kabupaten Jember merupakan kabupaten

tertinggi kedua dengan angka kematian bayi dimana terdapat 67 kematian bayi baru lahir diakibatkan oleh asfiksia. Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan di RS Balung sesuai hasil studi pendahuluan yang saya lakukan , dari 2023 ibu bersalin terdapat rata – rata 11 ibu bersalin dengan anemia setiap bulannya pada tahun 2023 dan 3 bayi baru lahir dengan asfiksia neonatorum setiap bulannya pada tahun 2023.

Asfiksia neonatorum menurut penelitian dapat terjadi karena beberapa faktor, yakni faktor ibu, faktor tali pusat , dan faktor bayi. Faktor ibu penyebab resiko terjadinya asfiksia neonatorum salah satunya adalah anemia dalam kehamilan. Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau kapasitas pembawa oksigen (hemoglobin) tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Anemia merupakan masalah gizi kesehatan masyarakat, terutama pada ibu hamil dimana kadar hemoglobin kurang . Bayi yang dilahirkan kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau bahkan tidak mempunyai persediaan sama sekali, sehingga akan mengakibatkan anemia pada bayi yang dilahirkan. Dampak anemia pada ibu hamil dapat diamati dari besarnya angkat kesakitan dan kematian maternal. Karena meningkatnya pravelensi ibu hamil dengan anemia di Indonesia maka dapat menyebabkan peningkatan faktor resiko kematian bayi karena asfiksia neonatorum. Anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan hipoksia pada janin, dimana hipoksia tersebut adalah ketidakmampuan bayi setelah dilahirkan untuk bernapas normal karena gangguan pertukaran dan transport oksigen dari ibu ke janin sehingga terdapat gangguan ketersediaan oksigen dan

pengeluaran karbondioksida (Sarwono, 2008) dalam Utami Tin dkk,2020. Gangguan ini dapat timbul pada masa kehamilan, persalinan, atau segera setelah lahir. Hampir sebagian besar asfiksia bayi baru lahir ini merupakan kelanjutan asfiksia janin, karena itu penilaian janin selama masa kehamilan dan persalinan memegang peranan yang sangat penting untuk keselamatan bayi. Peneliti sebelumnya menyebutkan (Anggraeny et al., 2023) di RSUD Andi Makassau diperoleh data sebanyak Ibu hamil dengan riwayat anemia berjumlah 3 orang mengalami kejadian asfiksia berat 60% dan sedang 2 orang 40% sedangkan responden yang tidak memiliki riwayat anemia mayoritas kejadian asfiksianya normal yaitu sebanyak 14 orang 93,3%. Data itu menunjukkan bahwa seseorang dengan riwayat anemia akan mengalami kejadian asfiksia sedang hingga berat sedangkan seseorang yang tidak memiliki riwayat anemia akan mengalami kejadian asfiksiayang normal. Berdasarkan analisis Chi Square diperoleh nilai p= 0,000 sehingga 0,000 < 0,05. Sehingga ibu hamil dengan riwayat anemia berpeluang 3,2 x lebih besar untuk melahirkan bayi dengan asfiksia neonatorum.

Dengan adanya kejadian tersebut maka untuk mencegah anemia yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Namun masih banyak ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi tentang tablet Fe yang diberikan oleh petugas kesehatan. Selain itu dapat juga dipengaruhi oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh ibu ketika mengonsumsi tablet Fe.

Hal tersebut menyebabkan ibu hamil tidak patuh dan menimbulkan anemia pada ibu hamil (korespondensi et al., n.d.). Jika komplikasi terjadi pada ibu hamil trimester 3 dimana terdapat skor KSPR ≥ 12 dan diantaranya ibu hamil mengalami kurang darah atau anemia, maka proses persalinan harus dilakukan di fasilitas kesehatan primer dengan proses rujukan, agar kondisi tersebut dapat diatasi sesuai dengan SOP. Selain itu dalam mengatasi bayi baru lahir dengan asfiksia neonatorum harus dilakukan dengan tepat waktu sesuai prinsip SOP resusitasi serta diperlukan keterampilan tim resusitasi yang profesional, tersediannya kelengkapan peralatan, dan fasilitas yang mendukung.(Triharini, 2019)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti terdorong untuk melakukan suatu penelitian yang dapat mengetahui hubungan kejadian asfiksia neonatorum pada ibu dengan riwayat anemia pada saat kehamilan. Dengan cara mengukur dan membandingkan kadar hemoglobin pada ibu bersalin dengan nilai apgar bayi yang baru dilahirkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

"Adakah Hubungan Kejadian Asfiksia Neonatorum Pada Ibu Bersalin dengan Riwayat Anemia di RSD Balung?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kejadian asfiksia neonatorum pada ibu bersalin dengan riwayat anemia.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi ibu bersalin dengan riwayat anemia di RSD Balung.
2. Untuk mengidentifikasi kejadian asfiksia neonatorum di RSD Balung.
3. Untuk menganalisa hubungan ibu bersalin dengan riwayat anemia dengan angka kejadi asfiksia neonatorum di RSD Balung.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan dan dapat mengaplikasikan penelitian serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah khususnya metodologi penelitian.

2. Bagi Ibu Hamil

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran pada remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan agar terhindar dari anemia.

3. Bagi Institusi

   Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan dijadikan referensi bagi peneliti lain.